

STUDI LITERATUR : PENGARUH KEHADIRAN KELUARGA TERHADAP KEPUTUSASAAN PADA PASIEN DENGAN PENYAKIT KANKER

Efri Widiанти, Afriyanti, Ni Putu Santhi Dewi Saraswati, Asti Utami,
Ladia Nursyamsiah, Vica Cahya Ningrum, Vadissa Nandia Putri, Lia Ustami

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

efri.widiанти@unpad.ac.id

ABSTRAK

Masalah psikologis yang sering dialami oleh pasien kanker salah satunya adalah keputusan terhadap penyakit yang dialaminya sehingga diperlukan dukungan keluarga untuk meningkatkan kepercayaan akan kesembuhan terhadap penyakit kanker. Dukungan dari setiap anggota keluarga memiliki peranan penting bagi pencegahan maupun penanganan masalah psikologis yang muncul pada pasien kanker. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kehadiran keluarga dalam mengatasi keputusan pasien dengan penyakit kanker. Metode pencarian literature dilakukan secara komprehensif melalui Database PubMed, Science Direct dan Google Scholar dengan kriteria inklusi artikel berbahasa Inggris yang dipublikasikan pada rentang tahun 2015 – 2020. Hasil dari pencarian yang dilakukan diperoleh 81.927 artikel dan setelah melakukan penyaringan, diperoleh 7 artikel yang memenuhi syarat. Hasil penelitian bahwa *social support* yang diberikan kepada pasien kanker memiliki pengaruh positif dalam menurunkan keputusan dan kecemasan pasien kanker dan juga caregiver. Dukungan sosial ini dapat menjadi faktor protektif untuk mencegah keputusan pasien kanker karena dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga dan kerabat terdekat pasien sangatlah membantu pasien dalam mengekspresikan perasaan, kekhawatiran, dan pengalamannya sehingga mampu meningkatkan harapan hidup dan meminimalisir keputusan pasien kanker. Kesimpulan: keputusan yang dirasakan pasien kanker dapat diturunkan melalui *social support* yaitu dengan dukungan yang diberikan oleh keluarga dan kerabat dekat pasien. Oleh karena itu, disarankan agar perawat memberikan penguatan pada sistem dukungan sosial dalam proses pengobatan pasien kanker dan keluarga dapat menjadi sumber harapan atau kekuatan bagi pasien kanker.

Kata kunci: *Hopelessness, Cancer, Family*

ABSTRACT

One of the psychological problems that arise in cancer patients is hopelessness about the disease they are experiencing. So, it needs family support to increase hopefulness in cancer patients. Support from each family member has an important role in the prevention and management of psychological problems that arise in cancer patient. The aim of the study was to see the effect of family presence in overcoming hopelessness in patients with cancer. A comprehensive literature search was carried out through PubMed, Science Direct and Google Scholar database with criteria for inclusion of English-Language published in the period 2015-2020. After screening, 7 articles were obtained which fulfilled the requirements. The results showed that social support provided to cancer patients has a positive effect in reducing hopelessness and anxiety for cancer patients and caregivers. This social support can be a protective factor to prevent hopelessness in cancer patients because the social support provided by the patient's family and closest relatives helps patients express their feelings, worries, and experiences to increase life expectancy and minimize hopelessness in cancer patients. Conclusion: it can lower the frustration felt by cancer patients through social support, namely the support provided by the patient's family and close relatives. Therefore, nurses provide reinforcement in the social support system in treating cancer patients, and their families can be a source of hope or strength for cancer patients.

Keywords: *Hopelessness, Cancer, Family*

PENDAHULUAN

Kanker menjadi salah satu penyakit serius yang memiliki andil besar sebagai penyebab kematian di dunia. Kanker merupakan penyakit yang timbul akibat kesalahan sistem pembelahan tingkat sel sehingga terjadi pertumbuhan sel yang abnormal dengan tingkat pertumbuhan yang terus menerus, tidak terkontrol, dapat berubah bentuk serta menyebar ke organ lainnya atau disebut metastase (Otto, 2015). Kanker dapat menyerang semua kelompok umur, strata sosial ekonomi dan strata pendidikan dari strata pendidikan rendah hingga tinggi (Kemenkes, 2012).

World Health Organization (WHO) menguraikan bahwa data yang terhimpun mengenai angka kejadian kanker mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dan masih menjadi masalah kesehatan yang besar di dunia terlebih lagi di negara berkembang. Angka kematian akibat kanker yang lebih tinggi di negara berkembang dibandingkan di negara maju menandakan bahwa terdapat perbedaan yang mencakup faktor risiko, keberhasilan penanganan deteksi, dan kesediaan pengobatan. WHO dan Bank Dunia memperkirakan, dalam setiap tahun 12 juta orang di seluruh dunia menderita kanker dan 7,6 juta meninggal dunia. Kejadian kanker yang tidak dikendalikan akan mengakibatkan kemungkinan 26 juta orang menjadi penderita kanker dan 17 juta orang meninggal karena kanker pada tahun 2030. Kejadian tersebut bisa saja terjadi lebih pesat di negara miskin dan berkembang. Di Indonesia sendiri, kanker merupakan penyebab kematian nomor 7 setelah stroke, TB, hipertensi, cedera, perinatal, dan diabetes melitus dengan prevalensi sebesar 1,4 per 1.000 penduduk. Prevalensi kanker umumnya didapati lebih tinggi terjadi pada wanita, sebesar 5,7 per 1.000 penduduk.

Kanker memiliki dampak yang serius pada kualitas hidup seseorang, yang mana

pasien kanker seringkali mengalami penderitaan fisik, psikososial, spiritual, dan masalah lainnya. Masalah psikososial meliputi kecemasan, kekambuhan penyakit, ketakutan dalam menjalani pemeriksaan, depresi dan kematian. Sedangkan dalam penelitian lain didapati bahwa masalah psikologis yang dialami oleh pasien kanker adalah depresi, cemas, dan keputusasaan. Keputusasaan adalah sebuah penilaian yang negatif terhadap hasil yang akan dicapai dan ketidakberdayaan terhadap harapan. Manifestasi klinis dari keputusasaan adalah adanya perubahan psikososial seperti perasaan harga diri rendah, perasaan tidak beruntung, perasaan ingin mendapatkan kembali kemampuan yang mengalami penurunan, berduka, takut dan putus asa. Menurut Abramson, Alloy dan Metalsky (1989) keputusasaan pada hakikatnya merupakan *precursor* dalam perjalanan depresi.

Kondisi tersebut dapat diminimalisir oleh dukungan keluarga, dukungan itu sendiri dapat berupa motivasi, doa, informasi, dan emosi. Adapun dukungan keluarga yang baik membuat pasien akan merasa lebih tenang, nyaman dan mencapai proses adaptasi sesuai dengan teori keperawatan adaptasi dari Sister Callista Roy. Di dalam teori adaptasi Roy faktor yang terpenting untuk proses adaptasi adalah manusia, sehat-sakit, lingkungan dan keperawatan yang saling terkait. Faktor lingkungan berhubungan dengan keluarga, dalam hal ini keluarga menjadi stimulus yang dapat mengurangi tingkat kecemasan pada pasien kanker melalui dukungan yang diberikan.

Secara emosional, dukungan keluarga menjadi kebutuhan dari setiap anggotanya dan memiliki peranan penting bagi pencegahan masalah psikologis yang kerap muncul pada pasien kanker (Ozkan & Ogze, 2008). Hal ini dikarenakan keluarga menjadi tempat untuk

seseorang memperoleh kenyamanan, cinta dan dukungan emosional. Semua itu menjadi kebutuhan dari setiap anggota keluarga agar mereka menjadi bahagia, sehat, dan aman (Benokraitis, 2009).

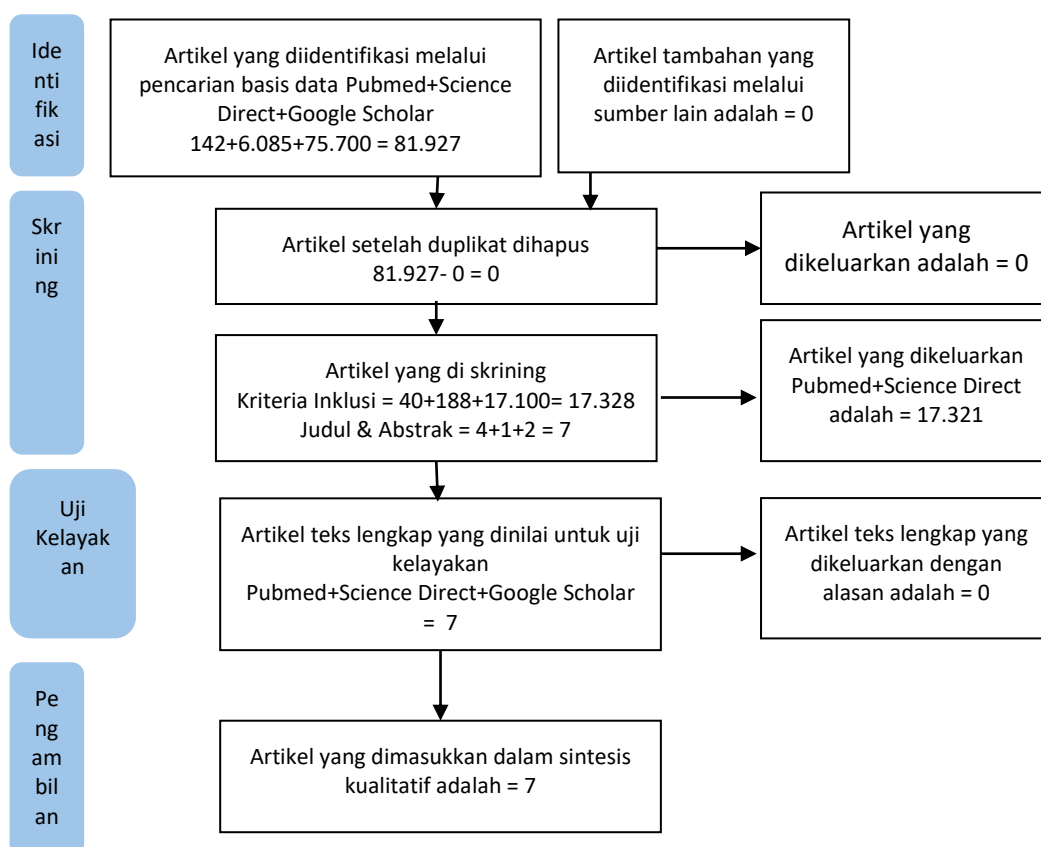
Berdasarkan masalah psikis pasien kanker yang erat sekali hubungannya dengan dukungan keluarga, maka kami akan mengulas kehadiran keluarga dan social support terhadap keputusan pasien dengan penyakit kanker. Melalui penelitian ini kami ingin menginvestigasi manfaat dari kehadiran keluarga dan social support terhadap keputusan pasien dengan penyakit kanker.

METODE

Tinjauan literatur dilakukan berdasarkan data empiris yang dipublikasikan secara umum dari tahun 2015 hingga tahun 2020 atau kurang lebih selama 5 tahun

kebelakang. Metode yang digunakan untuk melakukan tinjauan literatur dengan melakukan pencarian melalui database elektronik. Adapun data base yang digunakan adalah PubMed, Science Direct dan Google Scholar dengan kriteria inklusi artikel berbahasa inggris dan menggunakan kata kunci (*keyword*) atau istilah pencarian “*Hopelessness AND “Cancer”, AND “Family”*”. Hasil dari pencarian yang dilakukan diperoleh 142 artikel melalui PubMed, 6.085 artikel melalui Science Direct dan 75.700 artikel melalui Google Scholar. Hasil dari pencarian yang dilakukan diperoleh 81.927 artikel jurnal dan setelah dilakukan skrining dari judul sampai abstrak dan didapatkan 7 artikel jurnal yang memenuhi kriteria inklusi dan memiliki informasi terkait pengaruh kehadiran keluarga dalam mengatasi keputusan pada pasien dengan penyakit kanker.

DIAGRAM PRISMA



HASIL

Setelah dilakukan tinjauan literatur, kami menemukan bahwa keputusasaan (hopelessness) tidak hanya dapat dirasakan oleh pasien kanker saja melainkan para caregiver ataupun keluarga dapat merasakan keputusasaan. Terdapat pula pengaruh dan manfaat dari kehadiran keluarga dan *social support* terhadap keputusasaan pada pasien dengan penyakit kanker. Pada literatur yang kami temukan, terdapat perbedaan tingkat keputusasaan dan dampak positif yang dihasilkan dari kehadiran keluarga dan *social support* pada pasien dengan kanker ginekologi, kanker paru-paru serta kanker payudara dan ginekologi.

Pasien Dengan Kanker Ginekologi

Penelitian ini berjudul *Hopelessness, Death Anxiety, and Social Support of Hospitalized Patients with Gynecologic Cancer and Their Caregivers* dilakukan oleh Uslu-Sahan, F., Terzioglu, F., & Koc, G. (2019). Jenis penelitian yang digunakan ialah *Descriptive Correlational Study*. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menentukan apakah pasien rawat inap rumah sakit dengan kanker ginekologi bersama caregiver mereka memiliki perasaan yang berbeda mengenai hopelessness dan kecemasan terhadap kematian, dan bagaimana kondisi itu mungkin memiliki keterkaitan dengan dukungan sosial mereka. Sampel pada penelitian ini berjumlah 200 pasien ginekologi dengan 200 *caregivers* mereka. Teknik sampling yang digunakan untuk mengambil sampel adalah *purposive sampling*.

Setelah memberikan *informed consent*, pasien dan pengasuh mereka diwawancarai secara tatap muka oleh peneliti dan melengkapi instrumen penelitian (pasien) di kamar rumah sakit pasien dan di ruang perawat, masing-masing. Melengkapi instrumen penelitian membutuhkan waktu 30 sampai 35 menit untuk setiap peserta. Instrumen studi termasuk

Formulir Informasi Pasien, Formulir Informasi *Caregiver*, Multidimensional Perceived Social Support Scale (MSPSS), Beck Hopelessness Scale (BHS), dan Thorson Powell's Death Anxiety Scale (DAS).

Tingkat dukungan sosial yang dirasakan pasien (61.48T19.47) tinggi, dan mereka mengalami tingkat keputusasaan sedang menurut skor rata-rata BHS mereka (7.94T4.80) dan kecemasan kematian menurut skor rata-rata DAS mereka (53.10T17.70). Tingkat dukungan sosial yang dirasakan dari *caregivers* (60.20T19.94) ditemukan tinggi, dan mereka mengalami tingkat keputusasaan sedang menurut skor rata-rata BHS mereka (5.91T4.59) dan kecemasan kematian ringan menurut skor rata-rata DAS mereka (46.83T16.88). Dukungan sosial yang dirasakan pasien lebih tinggi daripada para *caregivers* nya, tetapi perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik ($P = 0,515$). Tingkat keputusasaan pasien lebih tinggi daripada *caregivers*, dan perbedaan antara mereka signifikan secara statistik (PG.001). Tingkat kecemasan kematian pasien lebih tinggi daripada *caregivers* (PG.001).

Pasien Dengan Kanker Paru-Paru

Penelitian ini berjudul *The Evaluation of Hopelessness and Perceived Social Support Level in Patients with Lung Cancer* dilakukan oleh Bozdogan Yesilot, S., Oztunc, G., Yesil Demirci, P., Inel Manav, A., & Paydas, S., 2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Descriptive and Cross-Sectional Study*. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menyelidiki dukungan sosial dan keputusasaan pada pasien dengan kanker paru-paru, yang merupakan jenis kanker paling umum di Turki dan di dunia. Sampel pada penelitian ini berjumlah 98 pasien kanker paru-paru dengan kriteria inklusi didiagnosis menderita kanker paru-paru setidaknya tiga bulan yang lalu, berusia lebih dari 18 tahun, memiliki kompetensi kognitif

untuk menjawab pertanyaan, secara sukarela berpartisipasi dalam penelitian.

Instrumen yang digunakan berupa formulir Personal Identifikasi yang terdiri dari 15 pertanyaan yang mencakup sosio-demografis pasien dan riwayat kesehatan. Instrumen ke dua adalah Beck Hoplessness Scale (BHS) yang digunakan untuk mengidentifikasi sikap negatif atau keputusasaan tentang masa depan, skala tersebut memiliki tiga subskala yaitu perasaan dan harapan tentang masa depan, hilangnya motivasi, dan harapan. Instrumen ke tiga adalah Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS).

Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipan mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dan keputusasaan yang rendah namun tidak ada hubungan yang signifikan terdeteksi secara statistik di antara mereka. Pasien menerima dukungan sosial sebagian besar dari keluarga. Orang yang telah menikah dan memiliki keluarga inti mendapatkan dukungan lebih tinggi. Dukungan sosial bisa menjadi faktor pelindung dari keputusasaan.

Pasien Dengan Kanker Payudara

Penelitian ini berjudul *Depression, Hopelessness and Social Support among Breast Cancer Patients: in Highly Endogamous Population* dilakukan oleh Abdulbari Bener, Reem Alsulaima, Lisa Doodson, Tony Agathangelou. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Kohort Observasional Study*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai hubungan antara variabel demografis yang berbeda, keputusasaan, depresi dan dukungan sosial pasien kanker payudara pada populasi Qatar. Sampel pada penelitian ini melibatkan 678 pasien kanker payudara yang diambil dari keseluruhan pasien kanker payudara sebanyak 995 orang di Rumah Sakit Umum Hamad.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner demografi yang menilai informasi

dasar termasuk jenis kelamin, usia, status perkawinan, pendidikan, ukuran keluarga, dan tempat tinggal, informasi medis mengenai stadium kanker, waktu yang berlalu sejak diagnosis, pengobatan, dan durasi penyakit dicatat. *Beck Hopelessness Scale* (BHS), *Back Depression Scale* (BDS), *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS). Penelitian ini mengungkapkan koeksistensi sosiodemografi, masalah fisik, psikologis, dan kognitif yang dihadapi pasien kanker.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keputusasaan pasien kanker payudara menurun dengan peningkatan dukungan sosial mereka. Oleh karena itu, mengaktifkan sistem dukungan sosial pasien sangat penting untuk meningkatkan harapan mereka. Secara keseluruhan, penelitian yang dilakukan pada pasien kanker payudara yang berada di Qatar, mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara skor keputusasaan partisipan dan pendidikan, jumlah paritas, status sosial, dukungan sosial, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Implikasi dari penelitian ini meliputi rekomendasi bahwa perawat harus membantu pasien meningkatkan harapan mereka dan untuk mengaktifkan sistem dukungan sosial mereka, bekerja secara kooperatif dalam tim multidisiplin dengan tujuan dalam mendukung pasien secara psikologis dan finansial, dan secara khusus menargetkan pasien dengan tingkat pendidikan rendah.

Selain pada pasien pengidap kanker ginekologi, kanker paru-paru serta kanker payudara, kami juga menemukan literatur terkait dampak yang dihasilkan dari kehadiran keluarga dan *social support* pada pasien kanker secara umum.

Pengalaman Orangtua Terhadap Anak Pengidap Kanker

Penelitian ini berjudul *Tightrope walkers suffering in silence: A qualitative study into the experiences of older parents who have*

an adult child with cancer dilakukan oleh Humbeeck, L. Van, Dillen, L., Piers, R., Deveugele, M., Grypdonck, M., Verhaeghe, S., & Den Noortgate, N. Van. (2015). Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif yang didukung dengan *grounded theory*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan wawasan tentang pengalaman, kekhawatiran, dan dilema orang tua mengenai posisi dan peran mereka sebagai orang tua dari anak dewasa penderita kanker. Sampel pada penelitian ini berjumlah 25 orang tua (20 ibu dan 5 ayah) dari 22 anak dewasa. Orang tua, usia 65-91 tahun, semuanya adalah ras Kaukasia dengan tingkat pendidikan yang beragam, mulai dari rendah (sekolah dasar) hingga tinggi (pendidikan universitas atau kejuruan tinggi). Anak-anak dewasa, usia 33-66 tahun, berbeda dalam tahap penyakit dan pengobatan, dengan kanker payudara yang lebih besar.

Peneliti (LVH), seorang perawat dan peneliti junior, dilatih dan dibimbing oleh peneliti kualitatif (MG) yang berpengalaman. Daftar topik wawancara dikembangkan berdasarkan literatur dan masukan dari para ahli klinis dan akademis. Untuk memastikan kedalaman pengetahuan, orang tua yang lebih tua didorong untuk menceritakan kisah mereka melalui pertanyaan terbuka: “Bagaimana keadaan Anda sejak putra / putri Anda didiagnosis menderita kanker?”. Wawancara direkam dengan audio dan ditranskrip pada verba tim. Semua data di anonimkan dan diperlakukan secara rahasia.

Keputusan dan Dukungan Sosial pada Pasien Kanker di Iran

Penelitian ini berjudul *Hopelessness, Perceived Social Support and their Relationship in Iranian Patients with Cancer* dilakukan oleh Madani, H., Pourmemari, M., Moghimi, M., & Rashvand, F. (2018). Jenis penelitian yang digunakan adalah *Descriptive Correlational Study*. Tujuan dari penelitian ini

yakni untuk menyelidiki peran keputusan dan dukungan sosial yang dirasakan untuk pasien Iran dengan kanker. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 100 pasien penderita kanker yang datang ke Pusat Pendidikan dan Perawatan Valiasr di Zanjan, Iran.

Kriteria inklusi pada penelitian ini yakni partisipan berusia minimal 18 tahun, bebas dari gangguan psikologis dan kejiwaan, terdiagnosis minimal 4 bulan sebelum penelitian, pasien pada stadium akhir penyakit, dirawat di rumah sakit, dan sedang menerima pengobatan. Penelitian menggunakan kuesioner demografis, Beck Hopelessness Scale (BHS), dan Social Support from Family and Friends Scale digunakan untuk mengumpulkan data.

Terdapat korelasi negatif yang signifikan dapat diamati antara skor rata-rata pada keputusan dengan *social support* yang diberikan oleh keluarga ($P = 0,007$; $r = -0,270$) dan teman ($P = 0,001$; $r = -0,327$). Hal tersebut menunjukkan korelasi antara domain keputusan (perasaan tentang masa depan, kehilangan motivasi, dan harapan) dan dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga dan teman.

Family Dignity Intervention (FDI)

Penelitian ini berjudul *A novel Family Dignity Intervention (FDI) for enhancing and informing holistic palliative care in Asia: study protocol for a randomized controlled trial* dilakukan oleh Ho, A. H. Y., Car, J., Ho, M.-H. R., Tan-Ho, G., Choo, P. Y., Patinadan, P. V., Chong, P. H., Ong, W. Y., Fan, G., Tan, Y. P., Neimeyer, R. A., & Chochinov, H. M. (2017). Jenis penelitian yang digunakan ialah *Open label Randomized Control Trial*. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menilai kelayakan, akseptabilitas, dan potensi efektivitas FDI dalam mengurangi tekanan psikososial, emosional, spiritual, dan psiko-fisiologis pada pasien yang tinggal di komunitas dan rawat inap di Asia serta pasien lanjut usia yang sakit parah dan keluarga mereka yang tinggal di

Singapura. Sampel pada penelitian ini berjumlah 126 keluarga Asia di Singapura, yang akan mencakup peserta dari etnis Tionghoa, Melayu, India dan Eurasia lainnya. Setiap keluarga termasuk pasien-keluarga dyad: (1) satu pasien tua yang sakit parah dan (2) satu anggota keluarga teridentifikasi yang dianggap pasien sebagai yang utama atau terpercaya.

Hasil kuantitatif (ukuran subjektif dan objektif) serta hasil kualitatif dinilai dengan pasien dan pengasuh keluarga melalui wawancara tatap muka. Semua data kuantitatif dimasukkan, disimpan, dan dianalisis menggunakan software analisis statistik SPSS. Kelompok intervensi dan kelompok kontrol dibandingkan pada hasil utama (rasa martabat pasien; tekanan psikologis untuk pengasuh) dan hasil sekunder (tekanan psikologis, makna dalam hidup, *quality of life*, spiritualitas, harapan, dukungan yang dirasakan, dan kesejahteraan psikofisiologis bagi pasien).

Mindfulness-Based Cognitive Therapy

Penelitian ini berjudul *Effectiveness of Mindfulness-Based Cognitive Therapy on Hopelessness among Women with Breast Cancer and Gynecological Cancer* dilakukan oleh Kashani et al, 2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quantitative Study*. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui efek terapi kognitif berbasis kesadaran (MBCT) pengentasan gejala keputusan pada wanita dengan kanker payudara dan ginekologi. Sampel pada penelitian ini berjumlah Wanita dengan payudara dan kanker ginekologi dengan rentang usia 24-65 tahun yang dirujuk oleh ahli hematologi, ahli onkologi, ginekolog, ahli bedah, dan dokter perawatan primer yang berafiliasi dengan Cancer Research Center (CRC) Rumah Sakit Shohadaye Tajrish, Iran, dalam 8 bulan setelah didiagnosis kanker.

Instrumen yang digunakan adalah Beck Hopelessness Scale (BHS) dimana instrumen

ini terdiri dari 20 pernyataan benar-salah yang dirancang untuk menilai sejauh mana keyakinan positif dan negatif tentang masa depan selama satu minggu terakhir.

Penelitian ini menunjukkan bahwa MBCT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel keputusan. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok dalam hal keputusan karena kehilangan motivasi dan terdapat juga perbedaan yang signifikan antara kelompok dalam hal keputusan karena harapan masa depan. Penemuan ini menunjukkan bahwa MBCT secara signifikan meningkatkan ukuran keputusan.

PEMBAHASAN

Pasien Dengan Kanker Ginekologi

Penelitian *Hopelessness, Death Anxiety, and Social Support of Hospitalized Patients with Gynecologic Cancer and Their Caregivers* ini menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap keputusan dan kecemasan pasien dan *caregiver*. Dukungan sosial yang dirasakan memiliki pengaruh positif yang signifikan keputusan dan kecemasan pasien kanker dan *caregiver*. Oleh karena itu, sejak saat diagnosis, pasien harus dievaluasi bersama *caregiver*-nya dalam hal dukungan sosial yang dirasakan. Perawat perlu mengevaluasi pasien dan *caregiver* dalam hal keputusan dan kecemasan serta mempertimbangkan sistem dukungan sosial mereka. Perawat harus mengetahui dan mengidentifikasi tanda dan gejala keputusan dan kematian serta mengintervensi secara tepat untuk meringankan kondisi dengan mempraktikkan teknik komunikasi yang efektif dan memberikan dukungan psikologis bagi pasien dan *caregiver*. Kemudian perawat harus melakukan intervensi untuk menentukan dan memperkuat sistem dukungan sosial pasien dan *caregiver*, merencanakan perawatan dalam pendekatan tim multidisiplin, dan memastikan

koordinasi antara anggota tim lainnya selama proses ini.

Pasien Dengan Kanker Paru-Paru

Penelitian *The Evaluation of Hopelessness and Perceived Social Support Level in Patients with Lung Cancer* ini menunjukkan pasien kanker paru yang mendapatkan dukungan sosial tingkat tinggi telah memiliki keputusan ringan, tetapi tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik yang terdeteksi di antara keduanya. Pasien menerima dukungan sosial sebagian besar dari keluarganya. Orang yang menikah dan memiliki keluarga inti memiliki dukungan sosial yang lebih tinggi. Dukungan sosial ini dapat menjadi faktor *protective* untuk keputusan. Oleh karena itu, disarankan agar perawat memberikan penguatan sistem dukungan sosial dalam proses pengobatan pasien kanker paru dan dapat ditingkatkan sehingga keluarga dapat menjadi sumber harapan atau kekuatan bagi pasien kanker. Selama proses perawatan, perawat memiliki peran penting dalam membantu pasien untuk mempertahankan dukungan sosial yang mereka dapatkan dari keluarga.

Pasien Dengan Kanker Payudara

Penelitian *Depression, Hopelessness and Social Support among Breast Cancer Patients: in Highly Endogamous Population* ini menunjukkan bahwa keputusan pasien kanker payudara menurun dengan peningkatan dukungan sosial mereka. Oleh karena itu, mengaktifkan sistem dukungan sosial pasien sangat penting untuk meningkatkan harapan mereka. Secara keseluruhan, penelitian yang dilakukan pada pasien kanker payudara yang berada di Qatar, mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara skor keputusan partisipan dan pendidikan, jumlah paritas, status sosial, dukungan sosial, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Implikasi dari penelitian ini meliputi

rekomendasi bahwa perawat harus membantu pasien meningkatkan harapan mereka dan untuk mengaktifkan sistem dukungan sosial mereka, bekerja secara kooperatif dalam tim multidisiplin dengan tujuan dalam mendukung pasien secara psikologis dan finansial, dan secara khusus menargetkan pasien dengan tingkat pendidikan rendah.

Pengalaman Orangtua Terhadap Anak Pengidap Kanker

Penelitian *The Evaluation of Hopelessness and Perceived Social Support Level in Patients with Lung Cancer* ini menunjukkan menjadi orang tua mungkin tidak sepenting ketika anak-anak masih kecil, namun penelitian ini mengungkapkan dimana pengalaman psikologis sebagai orang tua terus memainkan peran penting disepanjang kehidupan. Peran dan pengalaman orang tua dengan anak yang menderita kanker lebih transparan. Studi ini menunjukkan bahwa kehidupan anak, mertua dan cucu begitu terjalin dengan kehidupan orang tua sehingga setiap penderitaan yang dialami dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka. Hubungan orang tua dan anak perlu dijalin dengan baik hingga anak memasuki usia dewasa, dan hal tersebut sangat berpengaruh untuk perencanaan pengasuhan yang efektif. Perlu diperhatikan bahwa perawat harus mengarahkan juga terkait bagaimana orang tua dalam menjalankan peran sebagai orang tua dan tentunya dengan tetap menghormati otonomi anak. Pendekatan naratif dapat memberikan kesempatan kepada orang tua, jika mereka menginginkannya, untuk berbicara tentang pengalaman mereka dan membiarkan mereka merasa pengalaman mereka berharga. Asas-asas perawatan yang berpusat pada keluarga disarankan sebagai landasan untuk menghormati keterhubungan antara anak dengan kanker dan orang tua mereka.

Keputusan dan Dukungan Sosial pada Pasien Kanker di Iran

Penelitian *Hopelessness, Perceived Social Support and their Relationship in Iranian Patients with Cancer* ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang dirasakan dapat mempengaruhi harapan hidup pasien kanker dengan tingkat keputusan yang relatif ringan. Mengingat kondisi khusus pasien ini, keluarga harus berupaya memaksimalkan peluang dukungan sosial. Tingkat dukungan sosial yang lebih tinggi yang diberikan kepada pasien kanker oleh keluarga dan teman sangatlah membantu pasien dalam mengekspresikan perasaan, kekhawatiran, dan pengalamannya dengan penyakit secara lebih efektif, sehingga meningkatkan harapan mereka. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan status psikologis dan emosional penderita kanker.

Family Dignity Intervention (FDI)

Penelitian *A novel Family Dignity Intervention (FDI) for enhancing and informing holistic palliative care in Asia: study protocol for a randomized controlled trial* ini menunjukkan FDI memberikan dampak dalam perawatan sehingga menjadi berkualitas tinggi yang diberikan kepada pasien dan keluarga. Model FDI dapat mempromosikan perawatan yang berpusat pada keluarga. Praktik ini sangat dihargai di Asia, dimana intervensi ini melampaui perawatan di masyarakat Barat. Bahkan, FDI bisa menjadi titik awal melibatkan pasien dan keluarganya dengan pengasuh profesional dengan komunikasi yang jujur dan konstruktif, mereka yang tidak hanya membina ekspresi emosional, tetapi juga mendorong kerjasama dalam pengasuhan keluarga dan profesional, serta menumbuhkan partisipasi yang terinformasi dalam pengambilan keputusan perawatan.

Mindfulness-Based Cognitive Therapy

Penelitian *Effectiveness of Mindfulness-Based Cognitive Therapy on Hopelessness among Women with Breast Cancer and Gynecological Cancer* ini menunjukkan MBCT efektif dalam mengurangi keputusan di antara pasien yang menderita kanker payudara dan ginekologi. Intervensi MBCT dapat memberikan pendekatan baru untuk mengatasi diagnosis awal kanker dan juga dapat menurunkan gejala keputusan. Intervensi ini termasuk proses emosional reaksi awal terhadap diagnosis, informasi psikoedukasi mengenai kanker, kesadaran, teknik relaksasi dan latihan, dan restrukturisasi kognitif pengembangan keterampilan. Namun, analisis penelitian ini dibatasi oleh sejumlah kecil responden yang memenuhi syarat. Sehingga efektivitas MBCT perlu dilakukan pada pasien dengan berbagai jenis kanker tidak terfokus pada kanker payudara dan ginekologi.

KESIMPULAN

Social support dan *Family Support* memiliki pengaruh positif untuk menurunkan keputusan dan kecemasan pasien kanker dan juga pada *caregiver*. Dukungan sosial ini dapat menjadi faktor protektif untuk mencegah keputusan pasien kanker karena *social support* yang diberikan oleh keluarga dan kerabat terdekat pasien sangatlah membantu pasien dalam mengekspresikan perasaan, kekhawatiran, dan pengalamannya sehingga mampu meningkatkan harapan hidup dan meminimalisir keputusan pasien kanker. Oleh karena itu, disarankan agar perawat memberikan penguatan pada *social support* dalam proses pengobatan pasien kanker sehingga keluarga dapat menjadi sumber harapan atau kekuatan bagi pasien kanker.

DAFTAR PUSTAKA

- Abramson, L.Y., Alloy, L.B. dan Metalsky, G.I., 1989. Hopelessness Depression: A Theory-Based Subtype of Depression. *Psychological Review*, 96 (2), 358–372
- Afiyah, R. K. (2018). Dukungan Keluarga Mempengaruhi Kemampuan Adaptasi (Penerapan Model Adaptasi Roy) Pada Pasien Kanker Di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur. *Journal of Health Sciences*, 10(1), 96–105. <https://doi.org/10.33086/jhs.v10i1.150>
- American Cancer Society (ACS). Caring for patient with cancer at home: A guide for patients and families. Atlanta: American Cancer Society, 2015
- Bener, A., Alsulaiman, R., Doodson, L., & Agathangelou, T. (2017). Depression, Hopelessness and Social Support among Breast Cancer Patients: in Highly Endogamous Population. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention: APJCP*, 18(7), 1889–1896. <https://doi.org/10.22034/APJCP.2017.18.7.1889>
- Benokaritis, Nijole. (2009). Marriages & Families. Changes, Choices, and Constraints. 6th edition. USA: Pearson Education International.
- Bozdogan Yesilot, S., Oztunc, G., Yesil Demirci, P., Inel Manav, A., & Paydas, S. (2017). the Evaluation of Hopelessness and Perceived Social Support Level in Patients with Lung Cancer. *LIFE: International Journal of Health and Life-Sciences*, 3(2), 88–105. <https://doi.org/10.20319/lijhls.2017.32.88105>
- Effendy C., Vissers K, Osse B.H., Tejawijaya, S. Vernooij-Dagsen, M., Engels, Y. Comparison of problems and unmet needs of patients with advanced cancer in a European country and an Asian country. *Pain Pract* 2014;(5): 433-440
- Ho, A. H. Y., Car, J., Ho, M.-H. R., Tan-Ho, G., Choo, P. Y., Patinadan, P. V., Chong, P. H., Ong, W. Y., Fan, G., Tan, Y. P., Neimeyer, R. A., & Chochinov, H. M. (2017). A novel Family Dignity Intervention (FDI) for enhancing and informing holistic palliative care in Asia: study protocol for a randomized controlled trial. *Trials*, 18(1), 587. <https://doi.org/10.1186/s13063-017-2325-5>
- Humbeek, L. Van, Dillen, L., Piers, R., Deveugele, M., Grypdonck, M., Verhaeghe, S., & Den Noortgate, N. Van. (2015). Tightrope walkers suffering in silence: A qualitative study into the experiences of older parents who have an adult child with cancer. *International Journal of Nursing Studies*, 52(9), 1445–1453. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2015.05.010>
- Kemenkes RI Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2014 Tentang Penggunaan Dana Kapitasi Jaminan Kesehatan Nasional Untuk Jasa Pelayanan Kesehatan Dan Dukungan Biaya Operasional Pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Milik Pemerintah Daerah 2014.pdf. [cited 2020 November 07]. Available from: URL: <http://www.depkes.go.id>.
- Lotfi-Kashani, F., Fallahi, L., Akbari, M. E., Mansour-Moshtaghi, N., & Abdollahi, F. (2018). Effectiveness of Mindfulness-Based Cognitive Therapy on Hopelessness among Women with Breast Cancer and Gynecological Cancer. *International Journal of Body, Mind and Culture*, 5(1), 24–31. <https://doi.org/10.22122/ijbmc.v5i1.112>
- Madani, H., Pourmemari, M., Moghimi, M., & Rashvand, F. (2018). Hopelessness,

- Perceived Social Support and their Relationship in Iranian Patients with Cancer. *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing*, 5(3), 314–319. <https://doi.org/10.4103/apjon.apjon.5.18>
- Ozkan,S., Ogce F. Importance Of Social Support For Functional Status In Breast Cancer Patients. *Asian Pacific Journal Of Cancer Prevention*. 2008
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. [cited 2020 November 07]. Available from: <http://depkes.go.id/downloads/riskesdas2013/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>
- Torre, Lindsey A. MSPH. Global cancer statistics. 2012. Volume 65, Issue 2. March/April 2015. Pages 87–108. First published: 4 February 2015. DOI: 10.3322/caac.21262. diunduh 6 oktober 2016).
- Uslu-Sahan, F., Terzioglu, F., & Koc, G. (2019). Hopelessness, Death Anxiety, and Social Support of Hospitalized Patients With Gynecologic Cancer and Their Caregivers. *Cancer Nursing*, 42(5), 373–380. <https://doi.org/10.1097/NCC.0000000000000622>